

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya serta hasil yang akan dicapai berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Menurut Hadari Nawawi (2001:63) bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pada metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah dengan penelitian studi kasus (*case studies*). Menurut Iskandar (2008:207) studi kasus bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti melakukan telaah secara mendalam tentang studi kasus dan kesimpulannya hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja. Hadari Nawawi (2001:72-73) menguatkan bahwa penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap obyek tertentu, dengan mempelajari sebagai studi kasus.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Dalam rangka untuk mendapatkan data kualitatif ini, maka peneliti telah melakukan pemahaman makna (*verstehen*). Usman (2004) mengungkapkan bahwa metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian, karena fokus penelitian sangat membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan dan memegang peranan yang sangat penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian. Dalam fokus penelitian harus memperhatikan keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ada karena keduanya saling berhubungan.

Menurut Licoln dan Guba (dalam Iskandar, 2008:195), bahwa masalah dalam penelitian kualitatif perlu dibatasi melalui fokus penelitian karena (i) suatu penelitian tidak dimulai dari suatu yang vakum atau kosong tetapi berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah (ii) penetapan fokus penelitian dapat membatasi apa yang ingin diteliti, karena fenomena-fenomena atau gejala-gejala itu bersifat *holistik* atau luas dalam hal ini fokus akan membatasi masalah penelitian (iii) fokus penelitian berfungsi memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh di lapangan (iv) fokus penelitian masih bersifat *tentatife* atau sementara.

Dalam penelitian ini, difokuskan kepada peran dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam hal ini PT. BPR Lampung Bina Sejahtera dalam pemberdayaan

usaha *mikro* yang di dalamnya terdiri dari bagaimana peran BPR sebagai pemberi kredit, sebagai fasilitator dalam membantu kegiatan usaha *mikro*, kemudian peran BPR sebagai penggerak usaha *mikro*.

Setelah penelitian dilakukan maka terdapat beberapa hal yang perlu ditambahkan maupun dikurangi di dalam fokus penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi, antara lain berupa peran BPR sebagai pemberi kredit, serta mengenai bagaimana *mekanisme* dari pemberian kredit kepada usaha *mikro* tersebut, termasuk pengawasan dalam pelaksanaannya. Kemudian peran BPR sebagai fasilitator bagi usaha *mikro* merupakan satu kesatuan dari program yang sama dengan peran BPR sebagai pemberi kredit maka hanya difokuskan kepada bagaimana bentuk dari pembinaan, monitoring, serta sosialisasi yang BPR lakukan kepada para pengusaha *mikro*. Berikut adalah hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Peran BPR sebagai pemberi kredit/penyedia dana bagi usaha *mikro*.
 - a. Program yang dimiliki
 - b. Implementasi di lapangan
 - c. Hambatan yang dihadapi
 - d. Strategi yang ditempuh
2. Peran BPR sebagai fasilitator dalam membantu kegiatan dari usaha *mikro*.
 - a. Implementasi di lapangan
 - b. Hambatan yang dihadapi
 - c. Strategi yang ditempuh

3. Peran BPR sebagai penggerak dari usaha *mikro*.
4. Peran BPR dalam perspektif pemberdayaan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdapat di Bandar Lampung, yaitu PT. BPR Lampung Bina Sejahtera. Dipilihnya lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa BPR Lampung Bina Sejahtera merupakan salah satu BPR yang telah cukup lama berkecimpung dalam pembinaan usaha *mikro*. Selain itu hal yang mendasari dalam memilih lokasi tersebut adalah bahwa dari data laporan keuangan Triwulanan (Sd September 2008) BPR di Bandar Lampung yang diterima oleh Bank Indonesia diketahui bahwa pada BPR Lampung Bina Sejahtera memiliki Nilai NPL (*noun performing loan*) terbesar diantara BPR yang ada di Bandar Lampung, yaitu sebesar 20.34% dari batas aman yang ditetapkan BI 5%.

D. Penentuan Informan

Informan penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Iskandar (2008:213), adalah subyek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial (*setting sosial*) yang diteliti.

Langkah awal untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut Singarimbun dan Sofyan Efendi (1989:155) teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek telah lama dan intensif dalam suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran perhatian peneliti.
- b. Subjek yang masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran.
- c. Subjek yang mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kemudian dibuat suatu kriteria yang digunakan dalam menentukan informan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Informan dari Pihak Bank Lampung Bina Sejahtera

- a Mengetahui secara mendalam mengenai proses penyaluran kredit yang pihak Bank berikan kepada usaha mikro.
- b Merupakan subjek yang terlibat secara langsung serta bertanggungjawab dalam proses penyaluran kredit terhadap usaha *mikro*.

Informan dari pihak nasabah BPR Lampung Bina Sejahtera

- a Usaha mikro yang masih terdaftar sebagai salah satu nasabah dari Bank Lampung Bina Sejahtera.
- b Merupakan nasabah yang pernah memanfaatkan binaan dari Bank Lampung Bina Sejahtera.

- c Nasabah yang pernah mendapat bantuan dari pihak Bank dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Sebagaimana disebutkan diatas, maka informan dalam penelitian ini adalah informan dari pihak Bank Perkreditan Rakyat Lampung Bina Sejahtera yaitu melalui *Staff Accounting Officer* bidang perkreditan, dan nasabah dari Bank Perkreditan Lampung Bina Sejahtera yang menjalankan usaha mikro berupa, usaha gerabatan, rumah makan, dan laundry pakaian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pelaksanaan Penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan dasar memperoleh fakta sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti. Sebelum melakukan wawancara penulis melakukan observasi, berupa pengamatan langsung terhadap proses penyeleksian permohonan kredit, kemudian penulis juga mengikuti proses pembinaan yang dilakukan oleh pihak Bank terhadap nasabah binaannya yang merupakan usaha mikro dengan langsung mendatangi ke lokasi usaha nasabah.

2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa

tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode interview untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu petugas Bank maupun pengusaha kecil dan menengah yang menjadi nasabah. Selain itu dengan melakukan tatap muka secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak. Seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Maleong (2001:135) mengenai maksud adanya wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kegiatan-kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial.

Di dalam proses wawancara dibutuhkan informan, Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 1998 : 90). Dalam penelitian ini penentuan informan baik informan utama (informan kunci) maupun informan penunjang dilakukan secara “*Purposive sampling*”. Yang menjadi informan utama adalah pihak dari BPR tempat dilakukannya penelitian yang diwakilkan melalui *Staff Accounting Officer* bidang perkreditan sedangkan yang menjadi informan penunjang adalah nasabah binaan BPR yang menjalankan usaha mikro.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang terdiri dari dokumen resmi, referensi-referensi, buku, artikel, koran, skripsi, jurnal, maupun internet. Data yang diambil dikutip secara langsung maupun tidak langsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. sesuai dengan model alir dari Miles dan Haberman (1992:20) yang terdapat dalam Bungin (2003:229) yang membagi analisis data dengan tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan kultural, dari *monokultularis* ke *interkultularis*. Masing-masing komponen dalam bagan merupakan abstraksi dari teks naratif lapangan. Kemudian, peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstrasikan dalam bagan tersebut.

3. Tahap Kesimpulan (*Verifikasi*)

Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyandarkan pada klarifikasi data, peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan diklarifikasikan kembali, baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi dengan sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.